

PROFIL KALIMANTAN TENGAH

GUBERNUR DAN WAKIL GUBERNUR

Gubernur : H. Sugianto Sabran

Wakil Gubernur : Habib H. Said Ismail

Visi dan Misi Gubernur dan Wakil Gubernur Kalimantan Tengah

Visi :

“Kalimantan Tengah Maju, Mandiri dan Adil untuk Kesejahteraan Segenap Masyarakat Menuju Kalimantan Tengah BERKAH (Bermartabat, Elok, Religius, Kuat, Amanah dan Harmonis).”

Misi :

1. Pemantapan Tata Ruang Wilayah Provinsi
2. Pengelolaan Infrastruktur
3. Pengelolaan Sumber Daya Air, Pesisir dan Pantai
4. Pengendalian Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengetasan Kemiskinan
5. Pemantapan Tata Kelola Pemerintah Daerah
6. Pendidikan, Kesehatan dan Pariwisata
7. Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Sumber Daya Alam
8. Pengelolaan Pendapatan Daerah

LAMBANG DAN ARTI LAMBANG DAERAH



Talawang (*Perisai*), adalah alat penangkis dan bertahan terhadap serangan musuh, yang melambangkan kewaspadaan dan ketahanan masyarakat terhadap anasir-anasir yang merusak, baik dari dalam maupun dari luar.

Balanga (*Guci*), adalah barang pusaka bernilai tinggi, yang melambangkan potensi kekayaan alam Kalimantan Tengah.

Tali Tengang (*Tali yang terbuat dari kulit kayu*), adalah lambang kekokohan dan kekompakan yang tidak mudah diceraiberaikan.

Kapas dan Parei (*Bunga Kapas dan Padi*), adalah bahan sandang

pangan, yang melambangkan kemakmuran bangsa Indonesia pada umumnya dan rakyat Kalimantan Tengah pada khususnya.

Kambang Kapas (*Bunga Kapas*) 17 buah dan 8 lembar Dawen (Daun) Kapas.

Bintang Lapak Lime (*Bintang Segi Lima*), melambangkan Pancasila sebagai Dasar Negara Republik Indonesia.

Bua Parei (*Padi*) 45 butir, melambangkan Hari Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia 17 Agustus 1945.

Burung Tingang (*Burung Enggang*) adalah sejenis burung langka di Kalimantan Tengah, yang melambangkan pratanda kemakmuran dan kedinamisan serta tekad rakyat Kalimantan Tengah untuk ikut serta aktif dalam pemeliharaan dan pelestarian lingkungan.

Mandau dan Sipet (*Parang dan Sumpit*) adalah pasangan senjata yang diciptakan oleh nenek moyang suku Dayak Kalimantan Tengah yang dipergunakan untuk bekerja dan menghadapi serangan musuh termasuk untuk berburu.

Garantung (*Gong*), melambangkan bahwa masyarakat menjunjung tinggi kesenian, kebudayaan dan berpandangan optimis dalam menghadapi tugas-tugas yang berat sekalipun serta melambangkan peraturan dan kesatuan yang dijiwai oleh semangat gotong royong. Semboyan **Isen Mulang**, artinya Pantang Mundur.

GAMBARAN UMUM PROVINSI KALIMANTAN TENGAH :

GEOGRAFI

Provinsi Kalimantan Tengah, dengan ibukota Palangka Raya terletak antara 0°45' Lintang Utara, 3°30' Lintang Selatan dan 111°-116° Bujur Timur. Provinsi Kalimantan Tengah merupakan provinsi terluas ke DUA di Indonesia setelah Provinsi Papua dengan luas wilayah mencapai 153.564 Km². Berdasarkan hasil penelitian terpadu yg telah melalui uji konsistensi Kementerian Kehutanan, Kalimantan Tengah terdiri dari:

- a. Kawasan Hutan : 12.675.364 Ha atau 82,16%
- b. Kawasan Non Kehutanan : 2.751.416 Ha atau 17,84%.

Provinsi Kalimantan Tengah memiliki 11 (sebelas) sungai besar dan tidak kurang dari 33 (tiga puluh tiga) sungai kecil/anak sungai, keberadaannya menjadi salah satu ciri khas Provinsi Kalimantan Tengah. Adapun Sungai Barito dengan panjang mencapai 900 km memiliki

kedalaman mencapai 8 m, merupakan sungai terpanjang di Kalimantan Tengah sehingga dapat dilayari hingga 700 km.

Batas Kalteng di utara sabuk pegunungan Muller Schwanner paling tidak 52 bukit dari ketinggian 343 meter Bukit Ancah sampai 2278 meter Bukit Raya. Bukit Batu Tatau 1652 meter paling ujung perbatasan Kalteng - Kaltim. Titik tertinggi wilayah Kalimantan Tengah terdapat di Gunung Batu Sambang dengan ketinggian hingga 1660 Meter dpl.

Sebagai daerah yang beriklim tropis, wilayah Provinsi Kalimantan Tengah rata-rata mendapat sinaran matahari sekitar 56,18% per tahun. Dimana kondisi udara relatif cukup panas yaitu pada siang hari mencapai 33°C dan malam hari 23°C. Sementara rata-rata intensitas curah hujan per tahun relatif tinggi yaitu mencapai 331,68 mm.

Batas Wilayah Provinsi Kalimantan Tengah adalah:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Barat dan Kalimantan Timur
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Jawa.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Barat.

Berlakunya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, memberikan kewenangan kepada pemerintah kabupaten/kota di Kalimantan Tengah mengemban tugas dalam rangka tata kelola urusan pemerintahan yang bersifat otonom maupun dalam pengelolaan tata kelola bidang pembangunan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2002, Kalimantan Tengah yang semula terdiri atas 5 kabupaten dan 1 kota, kemudian dimekarkan menjadi beberapa Kabupaten, sehingga Kabupaten bertambah menjadi 13 kabupaten dan 1 kota. Sehingga Provinsi Kalimantan Tengah memiliki 136 kecamatan, 138 kelurahan serta 1.421 desa. Adapun ke-13 Kabupaten dan 1 Kota hasil pemekaran dari Kabupaten induk, antara lain :

1. Kota Palangka Raya dengan ibukota Palangka Raya. (Tetap/tidak dimekarkan)
2. Kabupaten Kotawaringin Barat dengan ibukota Pangkalan Bun. (Kabupaten induk)
3. Kabupaten Kotawaringin Timur dengan ibukota Sampit. (Kabupaten induk)
4. Kabupaten Kapuas dengan ibukota Kuala Kapuas. (Kabupaten induk)
5. Kabupaten Barito Selatan dengan ibukota Buntok. (Kabupaten induk)
6. Kabupaten Barito Utara dengan ibukota Muara Teweh. (Kabupaten induk)

7. Kabupaten Lamandau dengan ibukota Nanga Bulik (Kabupaten hasil Pemekaran)
8. Kabupaten Sukamara dengan ibukota Sukamara. (Kabupaten hasil Pemekaran)
9. Kabupaten Seruyan dengan ibukota Kuala Pembuang. (Kabupaten hasil Pemekaran)
10. Kabupaten Katingan dengan ibukota Kasongan. (Kabupaten hasil Pemekaran)
11. Kabupaten Gunung Mas dengan ibukota Kuala Kurun. (Kabupaten hasil Pemekaran)
12. Kabupaten Pulang Pisau dengan ibukota Pulang Pisau. (Kabupaten hasil Pemekaran)
13. Kabupaten Barito Timur dengan ibukota Tamiang Layang. (Kabupaten hasil Pemekaran)
14. Kabupaten Murung Raya dengan ibukota Puruk Cahu. (Kabupaten hasil Pemekaran)

SOSIAL EKONOMI

Posisi Kalteng ditengah antara seluruh Provinsi Indonesia di Kalimantan. Integrasi infrastruktur dasar Kalimantan akan amat baik bila dimulai dari Kalteng. Provinsi Kalteng lahir masa Indonesia merdeka de jure 23 Mei 1957. Tugu pendirian Kalteng pertama dipancang oleh Presiden Soekarno. Hampir semua anak-suku Indonesia ada dan hidup rukun di bumi Kalteng yang di sebut bumi Isen Mulang = Pantang Mundur.

Kalteng: Provinsi Indonesia wilayahnya terluas ke-2. Luas 153.564 Km² atau 1,2 kali Pulau Jawa (126.700 km²). Lahan Kalteng cukup lengkap dari gunung / perbukitan di Utara. Tanah datar, rawa dan payau di Selatan. Wilayah Utara umumnya belum banyak di huni manusia dan alamnya sangat indah. Presiden RI pertama Soekarno pernah mencadangkan Kalteng alternatif tempat ibu kota RI, karena belum pernah alami gempa dan bencana akut lainnya.

Saat membuka ibu kota Palangka Raya dari hutan rimba belantara Soekarno membawa tenaga ahli Jawatan Pekerjaan Umum Van Der Velt dan hampir seluruh anak suku Indonesia ikut berjuang bersama Suku Dayak saat itu seperti Jawa, Madura, Sunda, Batak, Manado, Ambon, Sulawesi, dan lain-lainnya. Palangka Raya menjadi kota yang ramah Multi etnis dengan semboyan Bahasa Kuno Sangen (Sangiang) dikatakan sebagai Kota Isen Mulang Bumi Tambun Bungai Bumi Pancasila.

Administrasi Kalteng (2010): Kabupaten 13 buah dan 1 Kota, 1.218 desa, 116 kelurahan, 107 Kecamatan. Tahun 2000 semula 5 Kabupaten 1 kota. Desa Tumbang Tupus adalah desa paling ujung Kalteng, dekat perbatasan Kaltim. Batas Kalteng di utara sabuk pegunungan Muller Schwanner paling tidak 52 bukit dari ketinggian 343 meter Bukit Ancah sampai 2278 meter Bukit Raya. Bukit Batu Tatau 1652 meter paling ujung perbatasan Kalteng - Kaltim. Titik

tertinggi wilayah Kalimantan Tengah terdapat di Gunung Batu Sambang dengan ketinggian hingga 1660 Meter dpl.

Penduduk Kalteng (2006) 2.004.110 (2013) 2.384.700 jiwa. Sekitar 15 jiwa per Km², tersebar di desa-desa yang berjauhan. Laju Pertumbuhan sekitar 2 % per tahun

Orang hutan (great ape) hewan endemik Kalteng. Ada beruang, Burung Rangkong, Landak, Kukang, Buaya, Paus air tawar (nama lokal Tampahas), Trenggiling, Ikan Arwana dan lain-lain. Tari khas Kalteng antara lain Manasai, Kenyah, Giring-Giring, Balian Dadas dengan alat musik gong, kecapi, kenong, suling dan lain-lain.

Pantai Kalteng 750 Km dipesisir Laut Jawa. Belum banyak terjamah pembangunan. Informasi sumberdaya kelautan juga masih minim dan misterius.

Lapangan usaha mayoritas penduduk adalah Pertanian dalam arti luas (Hutan, Kebun, Ikan, Ladang, Ternak), yaitu sekitar 612.572 orang. Infrastruktur dasar Kalteng transportasi (darat) amat minim. Jalan darat baru, mulai di bangun sekitar tahun 1982.

Masalah pokok transportasi darat kelas jalan yang masih rendah, belum mendukung industri berat / angkutan bertonase tinggi. Jalan darat di bagian tengah wilayah masih belum berfungsi atau masih dalam tahap awal pembangunan.

Tahun 1963 Jalan Darat: 38 Km; Tahun 2007: aspal 781,5 Km, Berbatu 962,40 Km, Kerikil 496,11 Km, Tanah 1182,2 Km; Jalan Negara 1714,9 Km, Provinsi 1707,9 Km, Kabupaten/Kota 8710,57 Km; Jembatan 363 buah sepanjang 12.853 m.

Areal Kelapa Sawit operasional 700.000 ha (2007) & 1.687.969,104 Ha (2009). Suplai CPO reguler kepada pihak membutuhkannya. Mayoritas di Kabupaten Kotawaringin Timur, Seruyan, Lamandau, Kotawaringin Barat dan Katingan. Panjang Sungai (Km): Barito 900, Kapuas 600, Kahayan 600, Sebangau 200, Katingan 650, Mentaya 400, Seruyan 350, Kumai 175, Arut 250, Lamandau 300, Jelai 200.

Kemarau sering kekurangan daya listrik. Beberapa Kabupaten masih belum memiliki listrik normal. Total Daya terpasang 90 MW dari PLTU Asam-asam (Kalsel) 20 MW, PLTD Kalteng 70 MW. Bentang jaringan 6.792 km, pemakai 234.288

Deposit batubara telah mulai digarap, terdapat pula emas, zirkon, tembaga, besi, uranium dan dugaan adanya kandungan minyak bumi di beberapa tempat.